

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Oleh :
Fifi Lutfiah
SMPN 2 Bandung
lutfiah5514@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi dan pemikiran tentang salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya di kelas IX-A SMP Negeri 2 Kota Bandung pada mata pelajaran Matematika . Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan *Think Pair Share* meliputi tiga tahap yaitu *Think* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Bandung.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Peningkatan Hasil Belajar

Abstract

This study aims to provide additional information and ideas on one of the many methods that can be applied to encourage and increase student learning outcomes, especially in classes IX-A SMP Negeri 2 Bandung in Mathematics. Learning Think Pair Share is an effective way to create an atmosphere variation pattern class discussion. TPS is a type of cooperative learning and group learning in which students are given the opportunity to think independently and help each other with someone else. TPS learning guide students to have individual responsibility and liability in the group or partner. Such procedures have been developed and shaped in such a way so as to provide more time for students to be able to think and respond which will raise student participation. Implementation of Think Pair Share includes three stages: Think (think), Pairings (pairs), and Sharing (sharing). Based on the results of research in cycle I and II have been conducted, it can be concluded that the teaching methods Cooperative Learning Think Pair Share is proven to increase students' interest and the results of class IX-A SMP Negeri 2 Bandung.

Keywords: Models of Cooperative Learning, *Think Pair Share*, Improvement of Learning Outcomes

Pendahuluan

Peranan matematika dalam pengembangan IPTEK sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat dalam perhitungan kuantitatif fenomena kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to life together*. Oleh karena itu, filosofi pengajaran matematika perlu diperbaharui menjadi pembelajaran matematika. Dalam pengajaran matematika, guru lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan matematika. Sedangkan dalam pembelajaran matematika, siswa mendapat porsi lebih banyak dibanding dengan guru, bahkan mereka harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan mampu berpikir logis, kritis dan sistematis, selain itu juga siswa diharapkan lebih memahami keterkaitan antara topik dalam matematika serta manfaat matematika bagi bidang lain. Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang dipergunakan guru dalam mengajar. Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika terjadi diskusi antar siswa. pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, melalui pemberian pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar. *Think Pair Share (TPS)* termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok dalam kelas. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dan pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu, satu sama lain.

Metode pengajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan-harapan dan mewujudkan perubahan positif. Metode merupakan kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pengajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pola ini dapat berupa pengalihan langsung pengetahuan atau proses-proses yang berkaitan dengan pengajaran.

Pada kegiatan awal, proses pembelajaran diasumsikan nihil. Melalui informasi, latihan dan keterampilan diharapkan terjadi perubahan peserta didik dalam segala aspek potensi yang dimilikinya. Untuk itu perlu dilakukan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian tidak ada satu metode yang baik kecuali bila digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer. (Oemar Hamalik, 1983:34)

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisatra (1989:8), ialah: belajar adalah pada hakekatnya "suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula. Disamping itu Ahmad Tono (1978:25), juga mengemukakan bahwa: belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

1. Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
2. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.

Cara membangkitkan minat belajar

Campbell (dalam Sofyan,2004:9) berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya ide atau gagasan.
2. Memberikan hadiah yang merangsang.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
5. Mengembangkan fantasi.
6. Melatih sikap positif.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989:22). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Hasil yang dicapai berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar. Tes hasil belajar dibuat untuk menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan materi.

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal.

Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana Muslim Ibrahim (2006 : 6, dalam Depdiknas 2005 : 45) menguraikan unsur-unsur pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikena evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, pelaksanaan tes individu, tahap perhitungan skor perkembangan individu dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

Strategi Think Pair Share (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi Think Pair Share (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Strategi Think Pair Share (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Marryland.

Arends menyatakan bahwa Think Pair Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam Think Pair Share (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61).

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Think Pair Share dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, Think Pair Share juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Kota Bandung, kemudahan dalam pelaksanaan penelitian karena peneliti merupakan staf pengajar dan Adanya ikatan batin yang baik antara peneliti dengan seluruh warga sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2012, menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (class room action research) dengan menggunakan 2 siklus. Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2012 – 2013. Pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang mampu mewakili siswa kelas IX secara keseluruhan, program akselerasi ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti ingin mencari suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi para siswa yang dalam belajarnya menggunakan program percepatan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam pengumpulan data digunakan berbagai teknik antara lain :

1. Tes Tertulis
2. Alat Pengumpul Data.
3. Deskripsi perilaku ekologis

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Penilaian yang dilakukan terdiri penilaian proses secara kelompok dan individu (partipasi dalam kelompok / individu) dan penilaian hasil yang diberikan secara individu. Penilaian proses dan penilaian hasil belajar dilaksanakan pada siklus I dan II.

Siklus I

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan dan hasil observasi kegiatan baik guru maupun siswa serta observasi situasi dan kondisi dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Bandung dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan berpangkat, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I diawali dengan :

1. *Membuka pelajaran*

- Motivasi dan absensi
- Menjelaskan teknik pembelajaran
- Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk yang terdekat.

2. *Kegiatan Inti*

- Guru memanggil semua ketua kelompok untuk diberikan penjelasan suatu peta konsep.
- Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan konsep yang disampaikan oleh guru kepada anggotanya.
- Kemudian masing – masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut konsep yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- Kemudian lembar kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain .
- Setelah seluruh siswa dapat satu bola / satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- Guru memberikan kesimpulan

3. *Penutup*

- Bersama siswa membuat kesimpulan akhir
- Siswa diberi tugas untuk melengkapi materi pembelajaran.

Refleksi

Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pembelajaran peserta didik secara individu / kelompok ;

1. Siapakah yang mengajukan pertanyaan dengan kualitas yang baik
2. Apakah setiap pertanyaan bisa dijawab dengan baik
3. Bagaimana kekompakan di setiap kelompok
4. Adakah kelompok yang melanggar aturan permainan
5. Adakah perasaan untuk tidak mengajukan pertanyaan

Analisis Data

Analisis hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada materi Bilangan Berpangkat adalah sebagai berikut :

Observasi Proses Pembelajaran

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa dalam hal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model Pembelajaran diterapkan.

Kemajuan siswa terlihat dalam hal keberanian mengemukakan pendapat. Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2, pada umumnya siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu – malu lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil untuk menjawab pertanyaan. Nilai ketepatan dalam menjawab pertanyaan rata-rata 69 % dalam kategori tinggi. Sementara itu ketepatan dalam membuat pertanyaan tiap kelompok rata-rata 83% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan tingkat aktifitas siswa adalah 75,3% termasuk kategori baik.

Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran kooperatif Think Pair Share diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100 dan nilai terendah adalah 49, serta rata-rata hasil belajar sebesar 78,75. Berdasarkan tabel 4.3, perolehan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran dengan metode kooperatif Think Pair Share 46 % berada pada kategori baik sekali, 21 % baik, 25 % cukup dan 8 % kurang.

Adapun rata-rata hasil belajar siswa siklus I melalui model Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share adalah 78,75 dan ketuntasan individual baru mencapai 66,67 %. Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja lebih dari 85 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Revisi dan refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada siklus I, peneliti dapat merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut :

Karena guru pada saat membagi kelompok tidak berdasarkan penyebaran prestasi akademik, maka :

1. Presentasi tiap – tiap kelompok / individu kurang memuaskan
2. Persaingan antar kelompok belum terlihat, sehingga suasana kelas tidak dinamis
3. Secara klasikal, hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar

Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan dan hasil observasi kegiatan baik guru maupun siswa serta observasi situasi dan kondisi dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode kooperatif Think Pair Share dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Bandung dalam pembelajaran Matematika pada siklus I, maka pembagian kelompok berdasarkan penyebaran prestasi akademik.

1. *Membuka pelajaran*

- Motivasi , siswa dan guru bertanya jawab tentang tugas rumah
- Menjelaskan teknik pembelajaran
- Pembagian kelompok

2. *Kegiatan Inti*

- Guru memanggil semua ketua kelompok untuk diberikan penjelasan suatu peta konsep materi
- Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan konsep materi yang disampaikan oleh guru kepada anggotanya.
- Kemudian masing – masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut konsep materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- Kemudian lembar kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain
- Setelah seluruh siswa dapat satu bola / satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- Guru memberikan kesimpulan

3. *Penutup*

- Bersama siswa membuat kesimpulan akhir
- Siswa diberi tugas untuk melengkapi materi pembelajaran.

Refleksi :

Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pembelajaran peserta didik secara individu / kelompok ;

1. Siapakah yang mengajukan pertanyaan dengan kualitas yang baik
2. Apakah setiap pertanyaan bisa dijawab dengan baik
3. Bagaimana kekompakan di setiap kelompok
4. Adakah kelompok yang melanggar aturan permainan
5. Adakah perasaan untuk tidak mengajukan pertanyaan

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika lebih meningkat. Seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Matematika.

Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapat, mengomentari ataupun mengungkapkan ide-idenya. Hal lain juga semakin meningkat yaitu keberanian untuk membuat pertanyaan ataupun untuk menjawab pertanyaan. Para siswa berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawab pertanyaannya dengan tepat. Peningkatan ini juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan Tabel 4.4, 83 % rata-rata siswa mampu menjawab pertanyaan dengan sangat baik, serta 88 % siswa memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membuat pertanyaan yang bagus, mudah dipahami dan sesuai dengan materi, sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan. Secara keseluruhan tingkat aktifitas siswa 84 % termasuk kategori baik. Dengan suasana kelas yang demikian, ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan metode pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan minat siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Bandung.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran dengan metode pembelajaran Kooperatif Think Pair Share diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100 dan nilai terendah adalah 65, serta rata-rata hasil belajar sebesar 87,5. Berdasarkan tabel 4.6, perolehan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share, 42 % berada pada kategori baik sekali, 50 % baik, dan 8 % cukup.

Adapun ketuntasan individual mencapai 92 %. Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja lebih dari 85 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan

metode pembelajaran Kooperatif Think Pair Share mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Bandung .

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Bandung. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat semakin meningkat dari siklus I sebesar 75,3 % dalam kategori baik menjadi 84 % pada siklus II dalam kategori sangat baik. Demikian pula dalam hal hasil belajar siswa, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I sebesar 78,75 menjadi 87,5 pada siklus II.

Refleksi dan Revisi

Berdasarkan kepada hasil pengamatan dan analisis data pada siklus II, peneliti dapat merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut :

Karena guru pada saat membagi kelompok berdasarkan penyebaran prestasi akademik, maka:

1. Presentasi tiap – tiap kelompok / individu sangat memuaskan
2. Persaingan antar kelompok sudah terlihat, sehingga suasana kelas dinamis
3. Secara klasikal, hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain.

Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

Pelaksanaan *Think Pair Share* meliputi tiga tahap yaitu *Think* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi).

Saran

Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat digunakan sebagai pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam proses pembelajaran masih memerlukan adanya perbaikan yaitu guru dapat lebih memberikan pengarahan kepada kelompok dan kepada tiap individu yang masih mengalami kesulitan, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memotivasi siswa agar siswa antusias dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih tertib, terkendali, dan kondusif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Belly, Elly dkk. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Bob dan Anik Anwar. 1983. Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni. Bandung : Ganesa Exact.
- Djamarah, Saeful Bakhri dan Aswan Zain. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djayadisastra, Yusuf. 1989. Psikologi Perkembangan. Bandung: BPGT.
- Hamalik, Oemar. 1983. Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Samosir, Marten. 1992. Seni Berpikir Kreatif. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan, Nurbaeti. 2004. Skripsi : Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I Makassar. Makassar: Universitas Veteran Republik Indonesia
- Sukardi. 1987. Bimbingan dan Penyuluhan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tono, Achmad. 1978. Metode Pengajaran. Jakarta: Sinar Baru.
- Triyanto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan, Teristik-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka